

tugas buat resume dari materi 2

buat resume materi dua dilamny terdapat jawaban dibawah ini

1. jalaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

**BEBERAPA PENDEKATAN
DALAM MEMAHAMI
SISTEM SOSIAL BUDAYA
INDONESIA**

Pendekatan Fungsional

-
- Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I-L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance*)

Adaptasi (Adaptation)

-
- Dalam sistem sosial Parsons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas. Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.
- Misalnya sebuah lembaga pendidikan ketika mengalami kemajuan animo masyarakat meningkat sehingga masukan muridnya juga bertambah banyak. Keadaan tersebut menuntut proses adaptasi berbagai fasilitas seperti ruangan kelas dan sarana kelas lainnya, penyesuaian tenaga pengajar, atau tenaga administrasi, dan sarana fisik lainnya yang semuanya itu memerlukan uang, untuk membelinya, menggaji pegawainya dan lain- lainnya. Apabila fasilitas tersebut tidak mengalami penyesuaian (adaptasi tidak berjalan), maka sistem tidak berlangsung sempurna dan tidak akan stabil. Tentunya bukan hanya fasilitas yang harus beradaptasi namun semua unit yang terlibat dalam sistem itu harus saling menyesuaikan diri dengan yang lainnya demi tercapainya tujuan.

Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

- Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas agar tidak mengalami penghamburan atau pemborosan fasilitas. Semua upaya dari sistem bermuara pada pencapaian tujuan, sistem pencapaian tujuan menghasilkan sumber- sumber umum yang paling penting yakni kekuasaan. Kekuasaan menentukan arah- arah dari tujuan yang hendak di capai. Arah yang ingin di capai merupakan nilai- nilai tertinggi dan diraskan penting keberadaannya. Setiap organisasi atau masyarakat senantiasa terdapat pemegang kekuasaan, dan memiliki tujuan meskipun tidak tertulis, misalnya tujuan keluarga, hampir tidak terdapat keluarga yang menuliskan tujuannya, namun setiap keluarga memiliki keinginan yang hendak dicapainya bahkan suku-suku termarginalkanpun memiliki pemegang kekuasaan dan memiliki tujuan atau harapan bahkan mereka lebih memfokuskan harapannya kepada pemimpin mereka untuk mencapai tujuan bersama. Parsons memandang bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuan. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama dari setiap unit dalam sistem itu. Fungsi segala aktivitas individu dan unit- unit lain di dalam sistem senantiasa memperjuangkan, menjunjung tinggi dan merujuk kepada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tujuan tersebut.

Integrasi

-
- Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah : –suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.
- Johnson (1990 : 130) menyatakan : –Supaya system sosial itu berfungsi secara efektif sebagai suatu satuan harus ada paling kurang satutingkat solidaritas di antara individu yang termasuk di dalamnya. Integrasi merupakan kebutuhan untuk menjamin ikatan emosional yang memadai, yang akan menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Ikatan emosional kebersamaan (kohesivenis) akan memiliki daya magnetic yang kuat bila di ikat oleh agama.

Pemeliharaan Pola (Latent Pattern Maintenance)

-
- Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu. Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan nilai-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu

Pendekatan Teori Konflik

- Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelebagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.
- Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut : (1) setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir. (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya. (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

- Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian. Disuatu pihak berada kelompok pemegang kekuasaan, di lain pihak tidak memiliki kekuasaan tetapi ingin berkuasa, sehingga berjuang untuk memperolehnya sedangkan yang lain mempertahankan atau melanjutkan kekuasaannya.

Resume :

PENDEKATAN DALAM MEMAHAMI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA MEMAHAMI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

-Pendekatan Fungsional

Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance*)

-Adaptasi (Adaptation)

Melalui sistem adaptasi di dihasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

-Integrasi

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah : suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

-Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukkan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan.

-Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)

Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan nilai-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu

-Pendekatan Teori Konflik

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat.

1. Yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial adalah Pendekatan ini juga memandang masyarakat terdiri atas bagian-bagian (struktur) yang menjalankan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan padu dan harmonis antar struktur dan fungsi tersebut menyumbang pada stabilitas masyarakat.

2. -Pendekatan Fungsional

-Adaptasi (Adaptation)

-Integrasi

-Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

-Pemeliharaan Pola (Latent Pattern Maintenance)

-Pendekatan Teori Konflik

3. karena didalam masyarakat dan didalam organisasi sering terjadi nya perselisian antara seseorang dengan orang lain nya maka sangat di butuhkan sekali pendekatan bagi masyarakat maupun organisasi agar tidak terjadi nya perselisian dan bisa beradaptasi terhadap lingkungan tersebut maupun perbedaan pendapat

Nama : Vonny Ayu Elintiya

Kelas : IK3B

NIM : 191910041

MK : SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

SOAL :

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

JAWABAN :

1. i Pendekatan dalam ilmu sosial adalah hubungan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system baik itu besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance)

2. - adaptasi

Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas. Melalui sistem adaptasi di dihasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

-Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Setiap organisasi atau masyarakat senantiasa terdapat pemegang kekuasaan, dan memiliki tujuan meskipun tidak tertulis, misalnya tujuan keluarga, hampir tidak terdapat keluarga yang menuliskan tujuannya, namun setiap keluarga memiliki keinginan yang hendak dicapainya bahkan suku-suku termarginalkanpun memiliki pemegang kekuasaan dan memiliki tujuan atau harapan bahkan mereka lebih memfokuskan harapannya kepada pemimpin mereka untuk mencapai tujuan bersama.

- Integrasi

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi,

wahdah atau wahidah artinya ialah : —suatu kesatuan yang utuh, tidak

terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

- Pemeliharaan Pola (Latent Pattern Maintenance)

Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu.

3. Agar sistem sosial yang terjadi didalamnya terjalin dengan baik, atau secara tersistem dan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

Pendekatan dalam ilmu sosial

1. Pendekatan Fungsional

Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Jenis pendekatan pada sistem sosial.

1. Adaptasi (Adaptation)

Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar sistem dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya sebuah lembaga pendidikan ketika mengalami kemajuan animo masyarakat meningkat sehingga masukan muridnya juga bertambah banyak. Oleh karena itu fasilitas dan semua unit yang terlibat dalam sistem itu harus saling menyesuaikan diri dengan yang lainnya demi tercapainya tujuan.

2. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas agar tidak mengalami penghamburan atau pemborosan fasilitas. Semua upaya dari sistem bermuara pada pencapaian tujuan, sistem pencapaian tujuan menghasilkan sumber-sumber umum yang paling penting yakni kekuasaan. Kekuasaan menentukan arah-arah dari tujuan yang hendak di capai. Arah yang ingin di capai merupakan nilai-nilai tertinggi dan dirasakan penting keberadaannya.

3. Integrasi

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Johnson (1990 : 130) menyatakan, supaya system sosial itu berfungsi secara efektif sebagai suatu satuan harus ada paling kurang satustingkat solidaritas di antara individu yang termasuk di dalamnya. Integrasi merupakan kebutuhan untuk menjamin ikatan emosional yang memadai, yang akan menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Ikatan emosional kebersamaan (kohesivenis) akan memiliki daya magnetic yang kuat bila di ikat oleh agama.

4. Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)

Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu. Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan nilai-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu.

Pendekatan Teori Konflik

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian. Disuatu pihak berada kelompok pemegang kekuasaan, di lain pihak tidak memiliki kekuasaan tetapi ingin berkuasa, seningga berjuang untuk memperolehnya sedangkan yang lain mempertahankan atau melanjutkan kekuasaannya.

Nama : Alisya Maharani

NIM : 191910027

buat resume materi dua dilamny terdapat jawaban dibawah ini

1. jalaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

Jawab:

Salah satu ahli sosiologi yang merumuskan definisi tentang sistem sosial adalah Talcott Parsons. Parson mendeskripsikan sistem sosial sebagai berikut:

"Sistem sosial terdiri dari keragaman aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi sosial yang setidaknya berada dalam lingkungan atau ruang fisik, dimana aktor tersebut memiliki motivasi untuk cenderung mengoptimalkan gratifikasi, dan relasinya terhadap situasi dan aktor lain berlangsung dalam sebuah sistem yang melibatkan simbol-simbol yang secara kultural terstruktur".

Jenis- jenis pendekatan:

1. Adaptasi (Adaptation) Dalam sistem sosial Parsons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas. Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.
2. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment) : Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukkan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas agar tidak mengalami penghamburan atau pemborosan fasilitas. Semua upaya dari sistem bermuara pada pencapaian tujuan, sistem pencataian tujuan menghasilkan sumber- sumber umum yang paling penting yakni kekuasaan. Kekuasaan menentukan arah- arah dari tujuan yang hendak di capai. Arah yang ingin di capai merupakan nilai- nilai tertinggi dan diraskan penting keberadaannya. Setiap organisasi atau masyarakat senantiasa terdapat pemegang kekuasaan, dan memiliki tujuan meskipun tidak tertulis, misalnya tujuan keluarga, hampir tidak terdapat keluarga yang menuliskan tujuannya, namun setiap keluarga memiliki keinginan yang hendak dicapainya bahkan suku-suku termarginalkanpun memiliki pemegang kekuasaan dan

memiliki tujuan atau harapan bahkan mereka lebih memfokuskan harapannya kepada pemimpin mereka untuk mencapai tujuan bersama. Parsons memandang bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuan. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama dari setiap unit dalam sistem itu. Fungsi segala aktivitas individu dan unit-unit lain di dalam sistem senantiasa memperjuangkan, menjunjung tinggi dan merujuk kepada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tujuan tersebut.

3. Integrasi (Integration) : Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah: —suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu. Johnson (1990 : 130) menyatakan : —Supaya system sosial itu berfungsi secara efektif sebagai suatu satuan harus ada paling kurang satutingkat solidaritas di antara individu yang termasuk di dalamnya. Integrasi merupakan kebutuhan untuk menjamin ikatan emosional yang memadai, yang akan menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Ikatan emosional kebersamaan (kohesivenis) akan memiliki daya magnetic yang kuat bila di ikat oleh agama.
4. Pemeliharaan Pola (Latent Pattern Maintenance) : Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu. Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan nilai-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu.

PENDEKATAN TEORI KONFLIK :

Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut :

- (1) Setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir.
- (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya.
- (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
- (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian. Disuatu pihak berada kelompok pemegang kekuasaan, di lain pihak tidak memiliki kekuasaan tetapi ingin berkuasa, sehingga berjuang untuk memperolehnya sedangkan yang lain mempertahankan atau melanjutkan kekuasaannya.

Nama :ANDRE IRAWAN

Kelas :1K3B

Nim :191910017

1. Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2 A.Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik

dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual.
- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- Interdisipliner (dalam arti sempit)
Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

RESUME:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertautkan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS. Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu.

Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual. Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

Nama : Anggeres Monika

Kelas : IK3A

Mata Kuliah : Sistem sosial budaya indonesia

1. jelaskan yang dimaksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial
2. Tuliskan enis pendekatan pada system sosial sesuai dengan materi
3. Mengapa pendekatan dibutuhkan

Jawab

1. Pendekatan dalam ilmu sosial Adalah pendekatan yang bahan pelajarannya diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin pendekatan sosial juga disebut pendekatan struktur, yang ilmunya bersangkutan tanpa mempertaunkan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. jadi,misalnya pelaaran rumpun bidang studi ilmu sosial atau buasa disebut IPS.
2. – Pendekatan fungsional
 - Integrasi
 - Pemeliharaan pola (Latent pettern maintenance)
 - Pendekatan teori politik
3. Karena ilmu sosial memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk memahami berbagai masalah dimensi yang dimiliki oleh prbadi masing-masing maka dari itu kita perlu pandangan sosial yang dapat memajukan pemikian kita sendiri.

Nama : Anggun

Nim : 191910043

Kelas : IK3A

buat resume materi dua dilamny terdapat jawaban dibawah ini

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

Jawaban :

1. Pendekatan sosial adalah pendekatan yang dilakukan di dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat.

2. Pendekatan Kontekstual.

Pendekatan Konstruktivisme.

Pendekatan Deduktif.

Pendekatan Induktif.

Pendekatan Konsep.

Pendekatan Proses.

Pendekatan Open

Pendekatan Sainifik

3. Pendekatan sangat di butuhkan agar masyarakat lebih mengenal dan agar tidak terjadi salah paham ataupun konflik dalam berinteraksi sosial antar masyarakat

Nama : Athallah Deva Pramonoputra

Kelas : IK3A

NIM : 191910039

Soal:

1. Jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?
2. Tuliskan jenis pendekatan ada sistem sosial sesuai dengan materi?
3. Mengapa pendekatan di butuhkan?

Jawab:

1. Pendekatan bisa diartikan sebagai sebuah titik tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sedang kita jalani, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya bisa menjadi sebuah wadah, bisa juga menginsiprasi, menguatkan diri, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu dalam ilmu sosial.
2. Jenis-jenis pendekatan
 - a) Adaptasi
 - b) Pendekatan Fungsional
 - c) Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)
 - d) Pencapaian tujuan (Goal Attainment)
 - e) Pendekatan Teori Konflik
 - f) Integrasi
3. Pendekatan dibutuhkan karena Dengan suatu pendekatan yang seperti ini maka suatu peristiwa dapat dipahami dan dimengerti lebih mendalam. Tetapi jika penggunaan terlalu berlebihan dari pendekatan ilmu sosial tersebut dapat menghilangkan sifat unik yang diakronis. Sehingga penulisan tersebut hanya menjadi suatu hukum dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial tersebut.

Nama : Aziza Kharisma

Nim : 191910040

Kelas : IK3SP

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawab:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. tuliskan jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi ?

Jawab:

A. Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu

kematangan intelektual.

- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti

kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- **Interdisipliner (dalam arti sempit)**
Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- **Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)**
Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab: Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

Nama : Bahrul Adian

NIM : 191910042

Salah satu ahli sosiologi yang merumuskan definisi tentang sistem sosial adalah Talcott Parsons. Parson mendeskripsikan sistem sosial sebagai berikut:

"Sistem sosial terdiri dari keragaman aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi sosial yang setidaknya berada dalam lingkungan atau ruang fisik, dimana aktor tersebut memiliki motivasi untuk cenderung mengoptimalkan gratifikasi, dan relasinya terhadap situasi dan aktor lain berlangsung dalam sebuah sistem yang melibatkan simbol-simbol yang secara kultural terstruktur".

Jenis-jenis pendekatan :

- Adaptation (adaptasi) : Mencakup upaya-upaya aktor untuk menyelamatkan sumber daya di lingkungan yang terbatas dan mendistribusikannya sehingga sistem sosial tetap berjalan.
- Goal attainment (pencapaian tujuan) : Meliputi upaya memprioritaskan tujuan-tujuan yang ada agar sistem keseluruhan berfungsi sebagaimana mestinya.
- Integration (integrasi) : Mencakup upaya untuk menjaga hubungan antarindividu atau unit melalui tindakan koordinasi agar sistem secara keseluruhan bekerja dengan baik.
- Latent maintenance (pemeliharaan laten) : Meliputi pemeliharaan pola dan manajemen konflik. Pemeliharaan pola yang dimaksud adalah bagaimana meyakinkan aktor lain agar menampilkan karakteristik yang tepat berkaitan dengan status dan peran sosialnya. Manajemen konflik adalah bagaimana mengatur agar ketegangan antar aktor tidak mengganggu sistem secara keseluruhan.

PENDEKATAN TEORI KONFLIK :

Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut :

- (1) Setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir.
- (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya.
- (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
- (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini

merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian. Disuatu pihak berada kelompok pemegang kekuasaan, di lain pihak tidak memiliki kekuasaan tetapi ingin berkuasa, sehingga berjuang untuk memperolehnya sedangkan yang lain mempertahankan atau melanjutkan kekuasaannya.

Nama : Bayu Santoso

Kelas : IK3B

NIM : 191910004

SOAL

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibilitikan

JAWABAN

1. Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. A. Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertautkan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya

transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya. Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya. Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual.
- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- ***Interdisipliner (dalam arti sempit)***

Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara

terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- ***Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)***

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

RESUME :

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertautkan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS. Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu.

Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual. Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

Nama : Dandy Dwi Putra Handho

Kelas : IK3A

NIM : 191910032

Soal:

1. Jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?
2. Tuliskan jenis pendekatan ada sistem sosial sesuai dengan materi?
3. Mengapa pendekatan di butuhkan

Jawab:

1. Pendekatan bisa diartikan sebagai sebuah titik tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sedang kita jalani, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya bisa menjadi sebuah wadah, bisa juga menginsiprasi, menguatkan diri, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu dalam ilmu sosial.
2. Jenis-jenis pendekatan
 - a) Pendekatan Fungsional
 - b) Adaptasi
 - c) Pencapaian tujuan (Goal Attainment)
 - d) Integrasi
 - e) Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)
 - f) Pendekatan Teori Konflik
3. Pendekatan dibutuhkan karena Dengan suatu pendekatan yang seperti ini maka suatu peristiwa dapat dipahami dan dimengerti lebih mendalam. Tetapi jika penggunaan terlalu berlebihan dari pendekatan ilmu sosial tersebut dapat menghilangkan sifat unik yang diakronis. Sehingga penulisan tersebut hanya menjadi suatu hukum dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial tersebut.

Soal:

1. Jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?
2. Tuliskan jenis pendekatan ada sistem sosial sesuai dengan materi?
3. Mengapa pendekatan di butuhkan

Jawab:

1. Pendekatan bisa diartikan sebagai sebuah titik tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sedang kita jalani, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya bisa menjadi sebuah wadah, bisa juga menginspirasi, menguatkan diri, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu dalam ilmu sosial.

1. Jenis-jenis pendekatan

- a) Pendekatan Fungsional
- b) Adaptasi
- c) Pencapaian tujuan (Goal Attainment)
- d) Integrasi
- e) Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)
- f) Pendekatan Teori Konflik

1. Pendekatan dibutuhkan karena Dengan suatu pendekatan yang seperti ini maka suatu peristiwa dapat dipahami dan dimengerti lebih mendalam. Tetapi jika penggunaan terlalu berlebihan dari pendekatan ilmu sosial tersebut dapat menghilangkan sifat unik yang diakronis. Sehingga penulisan tersebut hanya menjadi suatu hukum dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial tersebut.

Nama : Eci Meiliana
Nim : 191910025
Kelas : IK3B
Mk : SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

RESUME : BEBERAPA PENDEKATAN DALAM MEMAHAMI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I-L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pattern Maintenance*). Dalam sistem sosial Parsons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas. Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya sebuah lembaga pendidikan ketika mengalami kemajuan animo masyarakat meningkat sehingga masukan muridnya juga bertambah banyak.

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawab:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. tuliskan jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi ?

Jawab:

A.Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertautkan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual.
- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.
- Interdisipliner (dalam arti sempit)
Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab: Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

RESUME:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu.

Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual. Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

Nama: ERVIN JUNIASMAR

Kelas: IK3B

MK. : Sistem Sosial Budaya

Tugas!

buat resume materi

BEBERAPA PENDEKATAN DALAM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

Pendekatan Fungsional

Teori Fungsionalisme persons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sistem sosial yang stabil.

Adaptasi (Adaptation)

Dalam sistem sosial persons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi mengkhususkan diri untuk memobilisasi fasilitas. Misalnya sebuah lembaga pendidikan ketika mengalami kemajuanimasyarakat meningkat sehingga masukan muridnya juga bertambah banyak. Keadaan tersebut menuntut proses adaptasi berbagai fasilitas seperti ruangan kelas dan sarana kelas lainnya. Penyesuaian tenaga pelajar atau tenaga administrasi dan sarana fisik lainnya yang semuanya itu memerlukan uang untuk membelinya, menggaji pegawainya dll.

Pencapaian tujuan (Goal Attainment)

Sistem pencapaian tujuan mengkhususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukan apabila tidak di orientasikan kepada pencapaian tujuan. Misalnya tujuan keluarga, hampir tidak terdapat keluarga yang menuliskan memiliki pemegang kekuasaan dan memiliki tujuan dan harapan bahkan mereka lebih memfokuskan harapannya kepada pemimpin mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Integritas

Sistem integrasi mengkhususkan diri pada sistem dan kultural. Integritas meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

Pemeliharaan Pola (Latent Pattern Maintenance)

Sistem pemeliharaan pola mengkhususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama para anggota dalam suatu masyarakat atau sistem tertentu.

Pendekatan Teori Konflik

Pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian. Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir, setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya, dan setiap unsur di dalam masyarakat

senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat.

Nama : Fathur Rahman

Kelas : IK3B

NIM : 191910029

SOAL

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

JAWABAN

1. Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. A.Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertautkan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari

segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya. Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya. Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual.

- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- ***Interdisipliner (dalam arti sempit)***

Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- ***Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)***

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan

dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

RESUME:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS. Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu.

Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual. Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

Nama : Felin Nuari Hadita

Nim : 191910015

Kelas : IK3B

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawab:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. tuliskan jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi ?

Jawab:

A. Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu

kematangan intelektual.

- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti

kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- Interdisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab: Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

Nama : Fikri Irawan

Kelas : IK3A

Nim : 191910019

buat resume materi dua dilamny terdapat jawaban dibawah ini

1. jalaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu social ?

-Pendekatan Fungsional

Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance)

-Adaptasi (Adaptation)

Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi ?

-Integrasi

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah : suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

-Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukkan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan.

-Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)

Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan nilai-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu

3. mengapa pendekatan dibutuhkan ?

Pendekatan Teori Konflik

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat.

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial

Jawab :

Pendekatan dalam ilmu sosial merupakan suatu cara pandang seseorang yang dilakukan agar dapat berinteraksi ataupun berhubungan antara satu sama lain. Melalui pendekatan sosial kita bisa memperkuat suatu hubungan antara sesama, dan juga bisa berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan perpecahbelahan.

2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuai dengan materi

Jawab :

a) Pendekatan Fungsional

Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I-L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pattern Maintenance*)

b) Pendekatan Teori Konflik

Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut :

(1) setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir.

(2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya.

(3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.

(4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

3. mengapa pendekatan dicitikan

Jawab :

Karena pendekatan merupakan cara kita bisa menjalin suatu hubungan/ interaksi antara satu sama lain. Jika kita melakukan pendekatan maka kita akan memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sehingga interaksi yang terjadi juga baik maupun sebaliknya.

Nama: M. Akbar Ghazali

Nim: 191910033

kelas: IK3B

Pendekatan dalam ilmu sosial

pendekatan dalam ilmu sosial bersumber dari dasar-dasar sosial dan budaya yang bersifat terintegrasi, yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan di masyarakat

pendekatan Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap sistem besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu:

1. Adaptation : sistem mengalami penyesuaian agar tetap stabil dalam mencapai tujuan.
2. Goal Attainment : proses adaptasi hanya dapat berlangsung jika diorientasikan dalam pencapaian sebuah tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas, yang mana sebuah pencapaian tujuan dapat menjadi arah bagi proses adaptasi.
3. Integrasi : berorientasi pada sistem sosial dan kultural, agar sistem sosial berfungsi secara efektif sebagai suatu kesatuan harus ada solidaritas di antara individu. Integrasi adalah kebutuhan untuk menjamin ikatan emosional dan menghasilkan solidaritas.
4. Latent Pattern Maintenance : berorientasi pada sistem sosial dan sistem kepribadian, menunjukkan komitmen terhadap nilai moral dan norma dalam upaya pencapaian nilai akhir

Pendekatan Teori Konflik

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian.

Pendekatan dalam ilmu sosial

pendekatan dalam ilmu sosial bersumber dari dasar-dasar sosial dan budaya yang bersifat terintegrasi, yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dimasyarakat

pendekatan Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap sistem besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu:

1. Adaptation : sistem mengalami penyesuaian agar tetap stabil dalam mencapai tujuan.
2. Goal Attainment : proses adaptasi hanya dapat berlangsung jika diorientasikan dalam pencapaian sebuah tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas, yang mana sebuah pencapaian tujuan dapat menjadi arah bagi proses adaptasi.
3. Integrasi : berorientasi pada sistem sosial dan kultural, agar sistem sosial berfungsi secara efektif sebagai suatu kesatuan harus ada solidaritas di antara individu. Integrasi adalah kebutuhan untuk menjamin ikatan emosional dan menghasilkan solidaritas.
4. Latent Pattern Maintenance : berorientasi pada sistem sosial dan sistem kepribadian, menunjukkan komitmen terhadap nilai moral dan norma dalam upaya pencapaian nilai akhir

Pendekatan Teori Konflik, Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian.

Nama : Muchammad Arya Perdana

Kelas : IK3B

NIM : 191910005

RESUME

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

Resume

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitaif, dan campuran atau gabungan yang juga dikenal dengan istilah mix method. Proses analisis data dengan pendekatan salah satu dari ketiganya bisa induktif, deduktif atau gabungan keduanya.

Seringkali klasifikasi mengenai pendekatan penelitian sosial disampaikan secara rancu. Istilah deduksi dan induksi, misalnya, sebenarnya merupakan proses pendekatan yang digunakan oleh peneliti ketika akan melakukan analisis data.

Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance*)

Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konplik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

Pendekatan teori konplik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut : (1) setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir. (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konplik-konplik di dalam dirinya. (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu.

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah : —suatu kesatuan yang utuh, tidak

terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

Dalam sistem sosial Parsons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas.

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas agar tidak mengalami penghamburan atau pemborosan fasilitas. Semua upaya dari sistem bermuara pada pencapaian tujuan, sistem pencapaian tujuan menghasilkan sumber- sumber umum yang paling penting yakni kekuasaan. Kekuasaan menentukan arah- arah dari tujuan yang hendak di capai. Arah yang ingin di capai merupakan nilai- nilai tertinggi dan diraskan penting keberadaannya.

Pendekatan diperlukan karena dengan pendekatanlah yang diperlukan untuk mendapatkan hasil dari riset yang dilakukan mengenai sesuatu.

Nama : Muchammad Arya Perdana

Kelas : IK3B

NIM : 191910005

RESUME

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

Resume

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitaif, dan campuran atau gabungan yang juga dikenal dengan istilah mix method. Proses analisis data dengan pendekatan salah satu dari ketiganya bisa induktif, deduktif atau gabungan keduanya.

Seringkali klasifikasi mengenai pendekatan penelitian sosial disampaikan secara rancu. Istilah deduksi dan induksi, misalnya, sebenarnya merupakan proses pendekatan yang digunakan oleh peneliti ketika akan melakukan analisis data.

Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance*)

Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut : (1) setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir. (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya. (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu.

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah : —suatu kesatuan yang utuh, tidak

terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

Dalam sistem sosial Parsons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas.

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukkan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas agar tidak mengalami penghamburan atau pemborosan fasilitas. Semua upaya dari sistem bermuara pada pencapaian tujuan, sistem pencataian tujuan menghasilkan sumber-sumber umum yang paling penting yakni kekuasaan. Kekuasaan menentukan arah- arah dari tujuan yang hendak di

capai. Arah yang ingin di capai merupakan nilai- nilai tertinggi dan diraskan penting keberadaannya.

Pendekatan diperlukan karena dengan pendekatanlah yang diperlukan untuk mendapatkan hasil dari riset yang dilakukan mengenai sesuatu.

Fungsional-Struktural

Pendekatan fungsional-struktural menganalisis sistem sosial secara makro. Kalangan penganut paradigma ini kerap juga disebut fungsionalis. Pendekatan ini memandang masyarakat adalah sebuah sistem yang teratur dan bersifat stabil. Pendekatan ini juga memandang masyarakat sebagai sistem kompleks yang bagian-bagian di dalamnya bekerja secara bersama guna menghasilkan solidaritas dan stabilitas. Sistem yang stabil ini dicirikan konsensus masyarakat di mana mayoritas anggota (para individu) memiliki perangkat nilai, kepercayaan, dan perilaku yang digunakan secara bersama.

Pendekatan ini juga memandang masyarakat terdiri atas bagian-bagian (struktur) yang menjalankan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan padu dan harmonis antar struktur dan fungsi tersebut menyumbang pada stabilitas masyarakat.

Konflik

Pendekatan konflik menganalisis sistem sosial secara makro. Berbeda dengan pendekatan fungsional-struktural yang menekankan pada solidaritas dan stabilitas, pendekatan konflik menekankan pada ketimpangan dan perubahan sosial. Selain itu, menurut pendekatan ini, kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat terlibat dalam pertarungan terus-menerus (endless conflict) demi memperebutkan sumber daya yang langka.

Pendekatan konflik dapat ditelusuri pada tulisan-tulisan determinisme ekonomi Karl Marx di abad ke-19 yang menentang konflik antara kelas ekonomi proletar versus borjuis dalam masyarakat industri. Namun, dalam periode selanjutnya, determinisme ekonomi Marx sulit untuk terus dipertahankan sebagai satu-satunya sumber konflik sosial. Satu hal yang masih diterima oleh pendekatan konflik Marx adalah, hubungan-hubungan di dalam masyarakat penuh dengan ketegangan sebagai respon atas ketimpangan sosial. Ketimpangan ini memicu munculnya konflik. Konflik diselesaikan melalui konsensus yang menghadirkan norma-norma, nilai-nilai, serta lembaga-lembaga baru dan dengan

demikian konflik ini melahirkan perubahan sosial. Konsensus pasca konflik ini disumsikan bersifat sementara karena masih menyisakan sumber konflik dan ketimpangan lalu menyebabkan konflik baru. Demikian siklus pemikiran konflik yang berlangsung secara dialektis: tesis-antitesis-sintesis-tesis.

Interaksi-Simbolik

Jika pendekatan fungsional-struktural dan konflik cenderung fokus pada level makro-sosial, maka pendekatan interaksi-simbolik cenderung fokus pada level mikro-sosial. Pendekatan bercorak mikro-sosial lebih tertarik mengamati hubungan sosial lewat interaksi sosial antar manusia dalam situasi tertentu. Situasi-situasi tertentu mendorong pada perilaku sosial yang spesifik.

Pendekatan interaksi-simbolik didefinisikan sebagai kerangka teori yang menganggap masyarakat tidak lain merupakan produk interaksi antar individu dalam kegiatan sosial sehari-hari. Menurut interaksi-simbolik yang disebut sebagai masyarakat tidak lain adalah totalitas interaksi antarindividu dan antarkelompok yang berlangsung di dalamnya. Pandangan ini juga menganggap masyarakat tidak lebih sekadar realitas yang dikonstruksi oleh aneka individu dan kelompok saat mereka berinteraksi satu sama lain. Interaksi menciptakan realitas dan realitas tersebutlah yang mempengaruhi bagaimana individu-individu memandang orang lain. Melalui cara pandang ini munculah konsep identitas. Pendapat-pendapat Max Weber adalah akar dari pendekatan interaksi-simbolik. Weber pernah berujar bahwa gagasan-lah yang sesungguhnya membentuk suatu masyarakat dan gagasan pula yang mengubah masyarakat. Gagasan lahir melalui interaksi antarindividu.

-

Soal :

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial !
2. Tuliskan jenis pendekatan pada sistem sosial sesuai dengan materi !
3. Mengapa pendekatan dibutuhkan ?

Jawaban :

1. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu dalam ilmu sosial.
2. **A. Pendekatan Monodisiplin**, pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya.
B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin, pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu.
C. Pendekatan Transdisipliner, pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.
D. Pendekatan Krossdisipliner Adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan.
3. Pendekatan dibutuhkan karena Dengan pendekatan seperti ini maka suatu peristiwa dapat dipahami dan dimengerti lebih mendalam. Tetapi jika penggunaan yang terlalu berlebihan dari pendekatan ilmu sosial tersebut dapat menghilangkan sifat unik yang diakronis. Sehingga penulisan tersebut hanya merupakan suatu hukum dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial tersebut.

M. Athallah Zada Pandya

IK3A

191910024

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

PENDEKATAN DALAM ILMU SOSIAL BUDAYA

MUHAMMAD PRAJA ANANDA

191910038



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINADARMA PALEMBANG**

2020

Pendekatan ilmu sosial ialah Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif, dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku, dan interaksi manusia pada masa kini, dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter-subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin, dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial, dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial.[1] Penggunaan metode kuantitatif, dan kualitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi, dan konsekuensinya.

Pendekatan Fungsional

Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance)

Adaptasi (Adaptation)

Dalam sistem sosial Parsons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas. Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi

atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

Misalnya sebuah lembaga pendidikan ketika mengalami kemajuan animo masyarakat meningkat sehingga masukan muridnya juga bertambah banyak. Keadaan tersebut menuntut proses adaptasi berbagai fasilitas seperti ruangan kelas dan sarana kelas lainnya, penyesuaian tenaga pengajar, atau tenaga administrasi, dan sarana fisik lainnya yang semuanya itu memerlukan uang, untuk membelinya, menggaji pegawainya dan lain- lainnya. Apabila fasilitas tersebut tidak mengalami penyesuaian (adaptasi tidak berjalan), maka sistem tidak berlangsung sempurna dan tidak akan stabil. Tentunya bukan hanya fasilitas yang harus beradaptasi namun semua unit yang terlibat dalamsistem itu harus saling menyesuaikan diri dengan yang lainnya demi tercapainya tujuan.

Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukkan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas agar tidak mengalami penghamburan atau pemborosan fasilitas. Semua upaya dari sistem bermuara pada pencapaian tujuan, sistem pencataian tujuan menghasilkan sumber- sumber umum yang paling penting yakni kekuasaan. Kekuasaan menentukan arah- arah dari tujuan yang hendak di capai. Arah yang ingin di capai merupakan nilai- nilai tertinggi dan diraskan penting keberadaannya. Setiap organisasi atau masyarakat senantiasa terdapat pemegang kekuasaan, dan memiliki tujuan meskipun tidak tertulis, misalnya tujuan keluarga, hampir tidak terdapat keluarga yang menuliskan tujuannya, namun setiap keluarga memiliki keinginan yang hendak cicapainya bahkan suku-suku termarginalkanpun memiliki pemegang kekuasaan dan memiliki tujuan atau harapan bahkan mereka lebih memfokuskan harapannya kepada pemimpin mereka untuk mencapai tujuan bersama. Parsons memandang bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuan. Tujuan tersebut merupakan

tujuan bersama dari setiap unit dalam sistem itu. Fungsi segala aktivitas individu dan unit- unit lain di dalam sistem senantiasa memperjuangkan, menjunjung tinggi dan merujuk kepada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tujuan tersebut.

Integrasi

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah : —suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

Johnson (1990 : 130) menyatakan : —Supaya system sosial itu berfungsi secara efektif sebagai suatu satuan harus ada paling kurang satutingkat solidaritas di antara individu yang termasuk di dalamnya. Integrasi merupakan kebutuhan untuk menjamin ikatan emosional yang memadai, yang akan menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Ikatan emosional kebersamaan (kohesivenis) akan memiliki daya magnetic yang kuat bila di ikat oleh agama.

Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)

Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu. Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan nilai-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu

Pendekatan Teori Konflik

Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut : (1) setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir. (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya. (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian. Disuatu pihak berada kelompok pemegang kekuasaan, di lain pihak tidak memiliki kekuasaan tetapi ingin berkuasa, sehingga berjuang untuk memperolehnya sedangkan yang lain mempertahankan atau melanjutkan kekuasaannya.

Tujuan utama disajikannya mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) adalah untuk memberikan wawasan tentang dasar-dasar ilmu sosial dan ilmu budaya kepada mahasiswa agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tujuan lainnya adalah memberikan wawasan yang lebih luas dan ciri-ciri kepribadian yang diharapkan dari sikap mahasiswa dan tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia lain, serta sikap dan tingkah laku manusia lain terhadap manusia yang bersangkutan secara timbal balik.

Dalam mata kuliah ISBD sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) terkandung dua materi besar, yaitu Ilmu Sosial Dasar (ISD) dan Ilmu Budaya Dasar (IBD). Ilmu Sosial Dasar adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial,

khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep, dan teori) yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.¹

Selanjutnya, harus dipahami juga bahwa Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) bukan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu budaya yang diadukan, misalnya gabungan antara sosiologi, psikologi, ilmu sejarah, dan ilmu bahasa (linguistik). Sekali lagi, bukan seperti itu. Sebabnya adalah masing-masing ilmu pengetahuan memiliki disiplinnya sendiri yang berbeda antara satu dan lainnya. Masing-masing ilmu pengetahuan memiliki obyek, metode kajian, dan manfaatnya sendiri-sendiri yang tidak mungkin dipadukan.²

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) juga bukan merupakan disiplin ilmu tersendiri, karena bidang ilmu ini tidak mempunyai obyek dan metode ilmiah tersendiri untuk mengembangkan penelitiannya, seperti ilmu pengetahuan sosial dan ilmu budaya lain. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) hanyalah sebuah mata kuliah, atau suatu bahan studi, yang dirancang untuk kepentingan pendidikan atau pengajaran yang diberikan sebagai usaha untuk memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan guna mengkaji gejala-gejala sosial agar daya tanggap, persepsi, dan penalaran mahasiswa dalam menghadapi lingkungan sosialnya dapat ditingkatkan sehingga lebih peka terhadapnya.

Disajikannya Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) sebagai mata kuliah bertujuan untuk membina mahasiswa agar mereka memahami dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan sosial dan masalah-masalah sosial dan budaya di lingkungan masyarakatnya, baik ketika ia masih menjadi mahasiswa maupun setelah ia keluar dari Perguruan Tinggi untuk terjun langsung mengabdikan kepada bangsa dan negara. Sementara itu, masalah-masalah sosial tersebut juga bersifat kompleks adanya, karena untuk mempelajari dan memecahkannya harus menggunakan pendekatan multidisipliner dari berbagai ilmu

pengetahuan <http://nuansa.co/katalog/ilmu-sosial-dan-budaya-dasar-untuk-kesehatan/>n sosial dan budaya.

Selain itu, tujuan disajikannya Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) sebagai mata kuliah di Perguruan Tinggi adalah untuk mendidik dan melatih kepekaan mahasiswa sebagai agen perubahan terhadap masalah-masalah sosial dan budaya serta tanggap untuk ikut serta dalam menanggulangi persoalan tersebut. Masalah-masalah sosial tersebut bisa berupa kemiskinan, penyakit, konflik antarsuku dan lain-lain, yang penyelesaiannya membutuhkan peran serta dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa.

buat resume materi dua dilamny terdapat jabawan dibawah ini

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial
2. tuliskan jenis pendekatan pada sistem sosial sesuai dengan materi
3. mengapa pendekatan dibuatkan

JAWABAN

1. - Kalau menurut saya secara pribadi **Pendekatan Ilmu sosial adalah** sesuatu yang sudah seharusnya dilakukan oleh manusia karna kita adalah makhluk sosial yang harus berkomunikasi di lingkungan apapun baik itu dengan teman, keluarga, lingkungan tempat kita bekerja dan banyak lagi...

Pendekatan dalam ilmu sosial yang terdapat di dalam materi yaitu :

- **Pendekatan Fungsional**, berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil.
- **Pendekatan Teori Konflik**, berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut : (1) setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir. (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya. (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

2. Pendekatan Fungsional & Pendekatan Konflik

3. Di elearning soalnya : mengapa pendekatan di bitikan itu mksdnya pendekatan di buatkan atau mungkin pendekatan terbitkan ?, mungkin itu mksd dr pertanyaan tersebut.

- Pendekatan sosial sudah seharusnya kita sebagai makhluk sosial untuk melakukan pendekatan kepada orang orang yang memiliki keterkaitan sebuah hubungan baik itu teman, keluarga ataupun itu di lingkungan pekerjaan kita.

Nama :Nadiyah Oktaviani

Kelas :1K3B

Nim :191910023

1. jalaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawab:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. tuliskan jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi ?

Jawab:

A.Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu

kematangan intelektual.

- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti

kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- Interdisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab: Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

RESUME:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS. Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu.

Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual. Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

Nama : Nadya Hendrika Putri
NIM : 191910031
Kelas : IK3A
MK : Sistem Sosial Budaya Indonesia

Resume dengan isi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

PENDEKATAN DALAM MEMAHAMI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

Pendekatan dalam memahami ilmu sosial merupakan suatu metode untuk lebih mendalami atau mengetahui sebuah objek kajian dalam suatu disiplin ilmu, seperti Ilmu yang sedang kita pelajari saat ini, Sistem Sosial Budaya Indonesia. Dalam mempelajari kajian ilmu sosial dibutuhkan suatu pendekatan. Seperti pada Sistem Sosial Budaya, pendekatan tersebut antara lain Pendekatan Fungsional dan Pendekatan Teori Konflik.

- **PENDEKATAN FUNGSIONAL**

Pendekatan ini memandang masyarakat terdiri atas bagian-bagian (struktur) yang menjalankan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan padu dan harmonis antar struktur dan fungsi tersebut menyumbang pada stabilitas masyarakat.

Teori Fungsionalisme, Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pattern Maintenance*)

- a. Adaptasi (Adaptation)**

Dalam sistem sosial Parsons masih menekankan pada unsur tindakan yang membentuk unit-unit sistem sebagai empat syarat memaksa di dalam sistem. Sistem adaptasi menghususkan diri untuk memobilisasi fasilitas. Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

Misalnya sebuah lembaga pendidikan ketika mengalami kemajuan animo masyarakat meningkat sehingga masukan muridnya juga bertambah banyak. Keadaan tersebut menuntut proses adaptasi berbagai fasilitas seperti ruangan kelas dan sarana kelas lainnya, penyesuaian tenaga pengajar, atau tenaga administrasi, dan sarana fisik lainnya yang semuanya itu memerlukan uang, untuk membelinya, menggaji pegawainya dan lain- lainnya. Apabila fasilitas tersebut tidak mengalami penyesuaian (adaptasi tidak berjalan), maka sistem tidak berlangsung sempurna dan tidak akan stabil. Tentunya bukan hanya fasilitas yang harus beradaptasi namun semua unit yang terlibat dalamsistem itu harus saling menyesuaikan diri dengan yang lainnya demi tercapainya tujuan.

b. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan. Adaptasi memerlukan arah yang jelas agar tidak mengalami penghamburan atau pemborosan fasilitas. Semua upaya dari sistem bermuara pada pencapaian tujuan, sistem pencapaian tujuan menghasilkan sumber- sumber umum yang paling penting yakni kekuasaan. Kekuasaan menentukan arah- arah dari tujuan yang hendak di capai. Arah yang ingin di capai merupakan nilai- nilai tertinggi dan diraskan penting keberadaannya. Setiap organisasi atau masyarakat senantiasa terdapat pemegang kekuasaan, dan memiliki tujuan meskipun tidak tertulis, misalnya tujuan keluarga, hampir tidak terdapat keluarga yang menuliskan tujuannya, namun setiap keluarga memiliki keinginan yang hendak dicapainya bahkan suku-suku termarginalkanpun memiliki pemegang kekuasaan dan memiliki tujuan atau harapan bahkan mereka lebih memfokuskan harapannya kepada pemimpin mereka untuk mencapai tujuan bersama. Parsons memandang bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuan. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama dari setiap unit dalam sistem itu. Fungsi segala aktivitas individu dan unit- unit lain di dalam sistem senantiasa memperjuangkan, menjunjung tinggi dan merujuk kepada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tujuan tersebut.

c. Integrasi (Integration)

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah: —suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

Johnson (1990 : 130) menyatakan : —Supaya system sosial itu berfungsi secara efektif sebagai suatu satuan harus ada paling kurang satutingkat solidaritas di antara individu yang termasuk di dalamnya. Integrasi merupakan kebutuhan untuk menjamin ikatan emosional yang memadai, yang akan menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Ikatan emosional kebersamaan (kohesivenis) akan memiliki daya magnetic yang kuat bila di ikat oleh agama.

d. Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)

Sistem pemeliharaan pola menghususkan diri pada sistem sosial dan sistem kepribadian. Konsep ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ideal seperti nilai moral, norma-norma yang di anut bersama oleh para anggota dalam suatu masyarakat atau suatu system tertentu. Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan nilai-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu.

- **PENDEKATAN TEORI KONFLIK**

Apabila pendekatan fungsional memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, maka pendekatan konflik lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

Pendekatan teori konflik berpangkal pada anggapan dasar sebagai berikut :

- (1) Setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir.
- (2) Setiap masyarakat senantiasa mengandung konflik-konflik di dalam dirinya.
- (3) Setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
- (4) Setiap masyarakat berintegrasi di atas penguasaan orang lain atau bangsa lain.

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat. Setiap masyarakat selalu terjadi adanya pembagian kekuasaan secara tidak merata, kenyataan ini merupakan sumber kontradiksi yang menimbulkan persaingan dan berkembang menuju pertikaian. Disuatu pihak berada kelompok pemegang kekuasaan, di lain pihak tidak memiliki kekuasaan tetapi ingin berkuasa, sehingga berjuang untuk memperolehnya sedangkan yang lain mempertahankan atau melanjutkan kekuasaannya.

Nama: Nursila

Kelas: IK3B

MK. : Sistem Sosial Budaya

Tugas!

buat resume materi dua dilamny terdapat jawaban dibawah ini

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial
2. tuliskan jenis pendekatan pada simtem sosial sesuai dengn materi
3. mengapa pendektan di butuhkan

Jawaban

1. Pendekatan dalam ilmu sosial dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan dalam ilmu sosial terdapat tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi merupakan sebuah kajian ilmu yang kaitannya dengan aspek hubungan sosial manusia antara satu dengan yang lain atau kelompok yang satu dengan yang lain. Sosiologi menitikberatkan pada sistem sosial (masyarakat) yang kompleks, sedangkan antropologi menitikberatkan masyarakat yang erat kaitannya hubungan kekerabatan (masyarakat sederhana). Sosiologi merupakan ilmu sosial yang obyeknya adalah masyarakat yang bersifat empiris, teoritis dan kumulatif.

Dalam kajian Islam, persoalan muamalah (hubungan dengan manusia) merupakan dimensi agama yang menekankan urusan sosial. Masalah sosial sangat penting didalam Islam. Hal ini menjadi menarik untuk dipelajari dan dipahami. Contoh dalam pendekatan sosiologi adalah dari dua puluh kitab fathul bari, hanya empat jilid yang berisi tentang ibadah. Sedangkan enam belas yang lainnya berisi tentang muamalah.

b. Pendekatan Antropologi

Antropologi adalah ilmu tentang manusia dan kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia yang diperoleh sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman dan lingkungan dan mendasari serta mendorong tingkah laku. Antropologi memperhatikan terbentuknya pola-pola perilaku manusia dalam tatanan nilai yang dianut dalam kehidupan.

Kebudayaan mencakup tiga aspek yaitu pemikiran, kelakuan dan hasil kelakuan. Kebudayaan manusia pada dasarnya adalah serangkaian aturan-aturan atau kategorisasi-kategorisasi, serta nilai-nilai. Kebudayaan bukan hanya ilmu pengetahuan saja, tetapi juga hal-hal yang buruk, bahasa, dan lain sebagainya. Unsur-unsur kebudayaan meliputi: sistem sosial, bahasa, komunikasi, agama, ekonomi dan teknologi, politik dan hukum. Yang termasuk penelitian budaya adalah penelitian tentang naskah-naskah, alat-alat ritus keagamaan, sejarah agama, nilai-nilai dari mitos-mitos yang dianut pemeluk agama, dan lain sebagainya.

Dalam konteks sebagai metodologi, antropologi merupakan ilmu tentang masyarakat dengan titik tolak dari unsur-unsur tradisional, mengenai aneka warna, bahasa dan sejarah perkembangannya serta persebarannya, dan mengenai dasar-dasar kebudayaan manusia dalam masyarakat. Memahami Islam secara antropologi memiliki makna memahami Islam berdasarkan hal-hal tersebut diatas. Contohnya adalah dalam memahami kisah atau cerita di dalam kitab Al-Quran yang dianalisis dengan pendekatan antropologi.

c. Pendekatan Sejarah (Historis)

Secara bahasa, sejarah mempunyai arti cerita suatu rekonstruksi atau juga kumpulan gejala empiris masa lampau. Ilmu sejarah mengamati proses terjadinya perilaku manusia. Sistematisasi langkah-langkah pendekatan metode sejarah sebagai berikut:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik (kritik atau verifikasi).
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan kisah atau penyajian yang berarti.

Objek penelitian agama dalam perspektif sejarah akan lebih mudah bila didasarkan pada periodisasi sejarah Islam sebagaimana yang telah dikembangkan oleh para ahli seperti Ira M. Lapidus, Philip K. Hitti, dan lain sebagainya.

Jika hukum dipelajari dengan menggunakan pendekatan analisis sejarah, maka orang menjadi terbuka terhadap perubahan dan pembaruan hukum. Orang tidak lagi akan memegang teguh pendirian bahwa hanya sesuatu aliran hukum sajalah yang benar dan berlaku di semua tempat dan sepanjang waktu. Dengan menggunakan analisis sejarah, akan terlihat universal pada hukum Islam adalah dasar dan tujuannya. Dasarnya ialah tauhid yang tidak ada seorang muslim pun mengingkarinya dan tujuannya adalah kemaslahatan umat dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Perbedaan satu aliran dan aliran yang lain akan membawa masalah bagi umat.

2. Jenis pendekatan integritas, sistem pendekatan pemeliharaan pola (latern pattern maintenance), dan jenis pendekatan teori konflik.

3. Pendekatan sangat di butuhkan karena pendekatan merupakan titik awal atau sudut pandang awal terhadap sosial. Dengan adanya pendekatan kita lebih mudah memahami dan mengerti ilmu sosial itu sendiri.

Nama : Nursilawati

Kelas :1K3B

Nim :191910047

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawab:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. Tuliskan jenis pendekatan pada sistem sosial sesuai dengan materi ?

Jawab:

A. Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu

kematangan intelektual.

- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti

kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- Interdisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab: Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

Nama : Pipit Anggreani

Nim : 191910003

Kelas : IK3A

1. Jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial

Jawaban :

Pendekatan bisa diartikan sebagai tolak ukur terhadap proses pembelajaran yang sedang kita jalani, yang mereujuk pada pandangan tentang suatu proses yang bersifat umum, yang didalamnya bisa menjadi tempat atau wadah tentang suatu ide pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu sosial.

2. Tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi

Jawaban :

Pendekatan fungsional adalah Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil. Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I- L (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance)

3. Mengapa pendektan dibutuhkan

Jawaban :

Pendekatan dibutuhkan untuk memudahkan kita untuk mempelajari sesuatu dari sudut pandang dalam suatu masalah agar mudah untuk dipahami

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pendekatan dalam ilmu social!
2. Tuliskan jenis pendekatan pada system social sesuai dengan materi!
3. Mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawaban

1. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan dalam ilmu social dapat diartikan sebagai sudut pandang pembelajaran dengan menekankan aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu social juga tidak memusat pada satu topic secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.
2. Jenis pendekatan pada system social {PendekatanFungsional (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance) dan Pendekatan Teori Konflik}
3. Pendekatan dibutuhkan karena dengan melakukan pendekatan suatu hal yang sedang terjadi atau yang ingin dipelajari dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti.

Nama : R. Rizky Wibowo Putra Agung

Kelas : IK3A

NIM : 191910030

Soal:

1. Jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?
2. Tuliskan jenis pendekatan ada sistem sosial sesuai dengan materi?
3. Mengapa pendekatan di butuhkan

Jawab:

1. Pendekatan bisa diartikan sebagai sebuah titik tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sedang kita jalani, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya bisa menjadi sebuah wadah, bisa juga menginsiprasi, menguatkan diri, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu dalam ilmu sosial.
2. Jenis-jenis pendekatan
 - a) Pendekatan Fungsional
 - b) Adaptasi
 - c) Pencapaian tujuan (Goal Attainment)
 - d) Integrasi
 - e) Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)
 - f) Pendekatan Teori Konflik
3. Pendekatan dibutuhkan karena Dengan suatu pendekatan yang seperti ini maka suatu peristiwa dapat dipahami dan dimengerti lebih mendalam. Tetapi jika penggunaan terlalu berlebihan dari pendekatan ilmu sosial tersebut dapat menghilangkan sifat unik yang diakronis. Sehingga penulisan tersebut hanya menjadi suatu hukum dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial tersebut.

NAMA : SAHDAN
NIM : 191910045

SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawaban:

Pendekatan merupakan suatu metode untuk lebih mendalami atau mengetahui sebuah objek kajian dalam suatu disiplin ilmu. Dalam mempelajari kajian ilmu sosial dibutuhkan suatu pendekatan.

2. Tuliskan jenis pendekatan pada sistem sosial sesuai dengan materi

Jawaban: Pendekatan ada dua jenis, yaitu pendekatan fungsional dan pendekatan konflik. Pendekatan fungsional adalah memusatkan perhatiannya pada situasi kerjasama yakni pelembagaan harapan-harapan akan peranan, sedangkan pendekatan konflik adalah lebih memusatkan perhatiannya pada kompetisi dan pertikaian.

3. Mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawaban:

Supaya setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir dan setiap unsur di dalam masyarakat senantiasa memberikan sumbangan untuk terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.

Nama : Sherin Arini

Nim : 191910052

Kelas : IK3A

Sistem Sosial Budaya Indonesia

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?
2. Tuliskan jenis pendekatan pada sistem sosial sesuai dengan materi?
3. Mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab:

1. Teori Fungsionalisme Parsons berlangsung di berbagai tingkat dengan titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pada pola-pola tindakan, serta pada hubungan-hubungan sosialnya di dalam sebuah sistem sosial yang stabil.
2. - Pendektan
 - Pencapaian tujuan
 - Integrasi
 - Pemeliharaan pola
3. Karna pendekatan merupakan titik awal dalam melihat sesuatu atau keyakinan yang kadang kala sulit megetahiunya

Nama :Suci meilinda

Nim : 191910009

Kelas : IK3SP

1. jelaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawab:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. tuliskan jenis pendekatan pada simtem sosial sesuai dengan materi ?

Jawab:

A.Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian

dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual.
- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.

- Interdisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab: Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

Nama : suci meilinda

Nim : 191910009

Kelas : IK3SP

1. jalaskan yang di maksud dengan pendekatan dalam ilmu sosial?

Jawab:

Yang dimaksud pendekatan sosial di sini ialah pendekatan multiaksi yang menyegerakan bantuan standar minimal dasar bagi orang miskin atau orang yang memiliki masalah sosial, yang dibarengi dengan sentuhan sosial, bahkan personal approach. Dengan turun ke bawah, dengan jalan menggali dan menyelesaikan masalah langsung di lapangan, secara personal dan pendekatan psikologis.

2. tuliskan jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi ?

Jawab:

A. Pendekatan Monodisiplin

Pendekatan monodisiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajaran diorganisasi atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertaukan atau memfusikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya pelajaran sejarah khusus sejarah saja tanpa mempertaukan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial/IPS.

B. Pendekatan Multi dan Interdisiplin (Integrated Approach)

Pendekatan multi dan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya diisi oleh geografi sebagai materi kunci (key subject), ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan keadaan ekonomi di daerah baru dan di daerah lama (konsep ekonomi). Bagaimana terjadinya transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama

(konsep sosiologi). Semua itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat/utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Selanjutnya, dalam pendekatan interdisiplin, suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topik disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu bantu lainnya, misalnya IPA, agama, PKn, dan sebagainya sehingga siswa dan siswi melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep/topik itu tetap mempunyai pusat telaah sehingga sorotan dari ilmu lain bersifat sebagai suplemen atau pelengkap. Misalnya konsep/topik bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain. Namun, ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subject), kemudian dapat diinterdisiplinerkan dengan agama (hukum rentenir), hukum (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisiplin ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan alasan sebagai berikut.

- Siswa dan siswi belum memerlukan ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual.
- Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi pada area of living seperti kewarganegaraan, kesehatan, dan efisiensi kerja.
- Interdisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Interdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud serumpun yakni ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK), ilmu-ilmu sosial (IIS), dan ilmu-ilmu budaya (IIB).

Misalnya masalah lumpur di Sidoarjo bila di pecahkan melalui rumpun ilmu-ilmu kealaman (IIK) maka menggunakan ilmu Geologi, Vulkanologi, Pertambangan, fisika, kimia, arsitektur dan Geodesi. Lalu akan ditemukan cara pemecahan masalah lumpur Sidoarjo secara tepat.

- Pendekatan Multidisipliner (dalam arti sempit)

Pendekatan Multidisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut

pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan adalah ilmu-ilmu Kealaman (IIK), ilmu-ilmu Sosial (IIS), atau Ilmu-ilmu Budaya (IIB).

Contoh masalah lumpur Sidoarjo (Lapindo), penyelesaian masalahnya melalui berbagai disiplin ilmu mulai dari Ekonomi, Psikologi, Geografi, Geologi, Pertambangan, Arsitektur dan lain-lain.

C. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya bisa menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya.

Sebagai contoh dokter mencari solusi pencegahan flu burung dengan menggunakan ilmu kedokteran serta ilmu biologi.

D. Pendekatan Krossdisipliner

Pendekatan Transdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan

3. mengapa pendekatan dibutuhkan?

Jawab: Karena pendekatan merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/dosen.

NAMA : VIRA YUNIZKA

NIM : 191910014

KELAS : IK3A

buat resume materi dua dilamny terdapat jawaban dibawah ini

1. jalaskan yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial
2. tuliskna jenis pendekatan pada simtem sosial sesuia dengn materi
3. mengapa pendektan dibitikan

Jawab :

Resume :

PENDEKATAN DALAM MEMAHAMI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA MEMAHAMI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA

-Pendekatan Fungsional

Setiap system besar atau kecil senantiasa memerlukan empat syarat memaksa yaitu A-G-I-L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pettern Maintenance*)

-Adaptasi (Adaptation)

Melalui sistem adaptasi di hasilkan fasilitas umum, umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi atau uang. Keperluan-keperluan sarana atau fasilitas agar system dapat berjalan dengan stabil senantiasa memerlukan penyesuaian-penyesuaian.

-Integrasi

Sistem integrasi menghususkan diri pada sistem sosial dan kultural. Integrasi, wahdah atau wahidah artinya ialah : suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan cerai-berai. Integrasi meliputi keutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kebersamaan antara anggota-anggota kesatuan itu.

-Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem pencapaian tujuan menghususkan diri pada tujuan-tujuan yang mungkin pula terletak di luar sistem. Meskipun proses adaptasi berlangsung secara normal, namun adaptasi tidak akan punya rujukkan apabila tidak diorientasikan kepada pencapaian tujuan.

-Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)

Konsep ini menunjukkan adanya mempertahankan naii-nilai dasar dalam upaya tercapainya nilai akhir yang bersifat kekal, dan dapat meningkatkan serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai itu

-Pendekatan Teori Konflik

Para penganut teori ini memandang bahwa perubahan sosial merupakan sumber konflik dari berbagai faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial timbul dari kenyataan-kenyataan adanya unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat.

1. Yang di maksud dengan pendekatan dalm ilmu sosial adalah Pendekatan ini juga memandang masyarakat terdiri atas bagian-bagian (struktur) yang menjalankan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan padu dan harmonis antar struktur dan fungsi tersebut menyumbang pada stabilitas masyarakat.

2. -Pendekatan Fungsional

-Adaptasi (Adaptation)

-Integrasi

-Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

-Pemeliharaan Pola (Latent Pettern Maintenance)

-Pendekatan Teori Konflik

3. karena didalam masyarakat dan didalam organisasi sering terjadi nya perselisian antara seseorang dengan orang lain nya maka sangat di butuhkan sekali pendektan bagi masyarakat maupun organisasi agar tidak terjadi nya perselisian dan bisa berhadaptasi terhadap lingkungan tersebut maupun perbedaan pendapat